



Analisis Pengaruh Earning Power, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Moderasi

(Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)

Alvina Damayanti ¹⁾, Maretha Ika Prajawati ²⁾

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Lowokwaru, Indonesia.

19510020@student.uin-malang.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received: December 19, 2022

Accepted: December 31,
2022

Published: December 1, 2022

ABSTRACT

This study examines the effect of earning power, managerial ownership on earnings management with investment decisions as a moderator. The research was conducted from 2018 to 2021 at telecommunications companies using quantitative research methods. The results of this study, namely earning power has a negative and significant effect on earnings management, earning power has a negative and not significant effect on investment decisions. Investment decisions have a negative and insignificant effect on earnings management. Investment decisions are not able to moderate the effect of earning power on earnings management, and investment decisions are not able to moderate the effect of managerial ownership on earnings management.

Keyword:

Earning power, earnings management, investment decisions, and managerial ownership.

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh earning power, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan keputusan investasi sebagai moderator. Penelitian dilakukan pada tahun 2018 hingga 2021 pada perusahaan telekomunikasi dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini, yaitu earning power berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, earning power berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Keputusan investasi tidak mampu memoderasi pengaruh earning power terhadap manajemen laba, dan keputusan investasi tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Corresponding Author:

Alvina Damayanti

19510020@student.uin-malang.ac.id

How to Cite:

Damayanti, Alvina., Maretha Ika Prajawati (2022). Analisis Pengaruh Earning Power, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 17(2), 196-214. [https:// doi.org/10.21009/wahana.17.025](https://doi.org/10.21009/wahana.17.025)

PENDAHULUAN

Dua peran yang dimiliki pasar modal, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan, sehingga mempunyai kedudukan yang signifikan dalam perdagangan suatu negara. Pasar modal memfasilitasi mempertemukan dua kepentingan dalam fungsi ekonomi, yaitu mereka yang memiliki uang ekstra (investor) dan mereka yang membutuhkan uang (emiten). Pasar modal memberikan peluang bagi investor untuk mendapat *profit* yang signifikan atas investasinya. Bagi mereka yang berkepentingan, khususnya kreditur dan investor, dalam mengambil keputusan terkait dana investasinya, laporan keuangan yaitu sumber informasi yang bermanfaat. (Mukhtar, 2010)

Manajemen laba yakni salah satu perilaku tidak sehat yang terkadang dikerjakan manajemen di perusahaan karena investor terkadang hanya memperhatikan informasi laba dan mengabaikan bagaimana laba diperoleh. Manajemen laba adalah keterlibatan manajemen dalam proses pembuatan laporan keuangan yang dimaksudkan untuk diungkapkan kepada pihak luar guna mencapai tujuan. Karena manajemen laba tidak secara akurat mewakili keadaan perusahaan, hal itu dapat merusak kepercayaan laporan keuangan. Karena mereka mendapatkan informasi keuangan yang tidak akurat, penggunaan laporan keuangan lebih cenderung membuat penilaian yang buruk (Achmad, et al., 2007). Keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan atau dikurangi melalui penggunaan manajemen laba untuk menarik minat investor dan menaikkan harga saham (Rofiah & Pujiono, 2022).

Menurut Watt dan Zimmerman (1986) *Positive Accounting Theory*, program insentif adalah salah satu elemen yang memotivasi bisnis untuk terlibat dalam manajemen laba. Manajemen laba saat ini menjadi masalah utama dan sudah terjadi secara luas di banyak bisnis. Pada akhirnya, kerasnya pasar dan persaingan yang ketat telah mendorong bisnis sekuritas untuk berjuang untuk menunjukkan kualitas dan kinerja yang hebat, terlepas dari apakah pendekatan yang digunakan legal atau tidak. Potensi laba organisasi merupakan salah satu motivator bagi manajer untuk menggunakan manajemen laba. (Purnomo & Pratiwi, 2001)

Keputusan investasi mencakup kelengkapan prosedur perancangan dan pengambilan keputusan untuk semua jenis investasi dengan waktu pengembalian lebih dari satu tahun (Subaweh, 2008). Di antara berbagai tugas manajemen keuangan, pilihan investasi adalah yang paling penting, dan berdampak pada hampir setiap aspek bisnis. Tujuan perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan, menurut Fama (1978), yang mengklaim dalam Hidayat (2010) bahwa nilai perusahaan secara eksklusif ditentukan oleh keputusan investasi (Wardhani et al., 2017). Pertumbuhan aset harus disediakan sebagai variabel kontrol karena berkontribusi terhadap realisasi peningkatan investasi (Rokhaniyah, 2019).

Earning Power, menurut Bambang (2008), adalah kemampuan untuk menilai efektivitas suatu perusahaan dengan mempertimbangkan besarnya output labanya. Investor percaya bahwa memiliki standar hidup yang baik akan memastikan pengembalian investasi yang tinggi dan memberikan pengembalian yang terhormat bagi investor, kreditur, dan pemerintah dalam hal pengambilan keputusan, selain investor itu sendiri. (Mukhtar, 2010)

Bodie (2006) menggambarkan kepemilikan manajemen sebagai alat untuk memisahkan kekayaan pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Dewan komisaris diperlukan oleh perusahaan karena pemegang sahamnya adalah sekumpulan orang atau organisasi yang beragam. Struktur kepemilikan membedakan antara pemilik dan pengelola usaha sebagai pelaksana kegiatan. Oleh karena itu, adanya perbedaan kepemilikan dapat memberikan stabilitas pada bisnis yang tidak dimiliki oleh bisnis dengan pemilik dan manajemen. (Puspitaningtyas & Puspita, 2019)

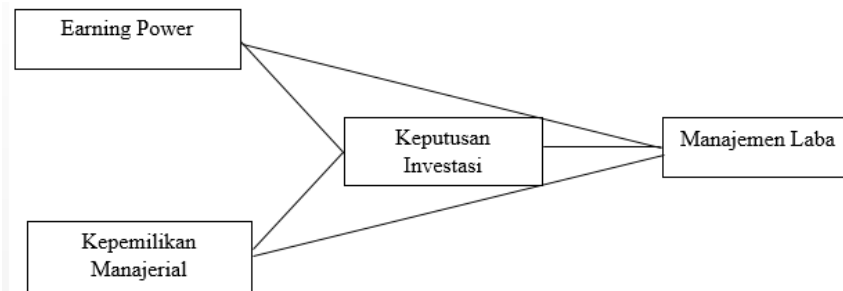
Mengenai dampak pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba, penelitian sebelumnya menghasilkan hasil yang bervariasi. *Earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba, menurut penelitian (Purnomo & Pratiwi, 2001), (Raka & Suhartono, 2018), (Carolin et al., 2022), (Melda et al., 2020), (Mukhtar, 2010), (Rosady & Abidin, 2019), dan (Dwi Urip Wardoyo, Lathifah Ayu Rahmanissa, 2022). Sebaliknya, studi oleh (Taco & Ilat, 2016), (Mariani & Fajar, 2021), dan (Purnama & Taufiq, 2021) mengungkapkan tidak ada hubungan antara *earning power* terhadap manajemen laba yang efektif.

Penelitian sebelumnya tentang kepemilikan manajemen juga menghasilkan temuan yang tidak menentu. Kepemilikan manajerial ditemukan berdampak pada manajemen laba menurut (Izazi et al., 2021), (Nugroho & Darsono, 2015), (Kristianti, 2016), dan . Sedangkan studi oleh (L. Mamu & Eka Damayanthi, 2018), (Utami et al., 2021), (Santana & Wirakusuma, 2020), dan . (Joseph Dimara & Basuki Hadiprajitno, 2017) menunjukkan tidak ada hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba.

Bagi investor, organisasi internasional, pembuat kebijakan, analis pasar, dan masyarakat umum, manajemen laba merupakan topik penting yang berkelanjutan. Karena begitu sedikit penelitian yang melihat ke dalam bisnis telekomunikasi, topik strategi manajemen laba di perusahaan telekomunikasi menjadi menarik untuk diteliti. Peneliti terdorong melaksanakan analisis agar memahami lebih dalam tentang pengaruh *earning power* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan keputusan investasi sebagai moderasi. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti berharap dapat menarik kesimpulan yang relevan dan bisa membantu pihak yang membutuhkan. penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Earning Power dan**

Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Keputusan Investasi Sebagai Moderating” berdasarkan latar belakang yang telah dibahas.

Kerangka Konseptual



Pada gambar di atas, kerangka konseptual dibuat untuk mengatasi masalah ini. Pendahuluan yang sudah dibahas lebih dahulu membentuk landasan penyusunan rumusan masalah dan hipotesis, yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

H1: Earning power berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H3: Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H4: Keputusan investasi mampu memoderasi pengaruh earning power terhadap manajemen laba.

H5: Keputusan investasi mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Earning Power

Earning power biasanya dilihat sebagai indikator oleh pelaku pasar dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Memanfaatkan laba atas aset dapat mengurangi daya penghasilan (ROA). Skala yang digunakan dalam variabel “*earning power*” adalah skala rasio dengan definisi sebagai berikut. (Mariani & Fajar, 2021):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

(Prawironegoro dan Purwanti 2008:34)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Eduardus Tandililin 2010:372)

Kepemilikan Manajerial

Menurut Pratiwi (2014), biaya keagenan dapat diturunkan melalui pengembangan kepemilikan manajerial, yang berarti memberikan manajer peluang agar berpartisipasi dalam kepemilikan saham dengan tujuan menyamakan kepentingan dengan pemegang saham. Manajer yang memegang saham akan berhati-hati karena mereka menanggung sebagian akibat dari pilihan mereka. Termasuk berhati-hati dalam mengelola pendapatan. (Nugroho & Darsono, 2015)

Kepemilikan Manajerial =

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Nugrahanti & Novia, 2012)

Manajemen Laba

Menurut Dechow et al. (1995), meningkatkan pengawasan dalam organisasi, khususnya kerangka tata kelola internal, dapat dilakukan untuk mengurangi kapasitas atau peluang manajer untuk melakukan rekayasa laba (L. Mamu & Eka Damayanthi, 2018). Ada beberapa metrik untuk mengukur frekuensi aktivitas manajemen laba, salah satunya adalah akrual diskresioner, menurut model The Jones (DA).

$$DAit = (TACit / Ait - 1) - NDAit$$

Keterangan :

DAit = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t Sekarang)

TACit = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

Ait-1 = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)

NDAit = Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t Sekarang).

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah pilihan yang mempengaruhi bagaimana uang didistribusikan ke seluruh aset perusahaan, termasuk aset riil dan finansialnya. Dengan pilihan investasi, itu memerlukan indikasi industri mana yang akan dimasuki mengingat banyaknya investasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kekayaan pemiliknya.

Tujuan dari keputusan investasi perusahaan yakni mencapai tingkat profit yang tinggi dengan jumlah risiko tertentu. Laba yang tinggi dengan risiko yang dapat diterima diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa jika bisnis terlibat dalam investasi, ia dapat menghasilkan uang dengan mengalokasikan sumber dayanya secara efektif. Investor potensial kemudian akan merasa cukup percaya diri untuk membeli saham perusahaan sebagai hasilnya. (Fadly Bahrin et al., 2020)

Untuk penilaian investasi ada beberapa metode diantaranya ada metode net present value (NPV) dengan rumus :

Rumus Net Present Value (NPV)

$$NPV = \frac{C_1}{1+r} + \frac{C_2}{(1+r)^2} + \frac{C_3}{(1+r)^3} + \dots + \frac{C_t}{(1+r)^t} - C_0$$

Atau

$$NPV = \sum_{t=1}^t \frac{C_t}{(1+r)^t} - C_0$$

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Suatu masalah diselesaikan secara tuntas dan metodis dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang menggunakan data berupa rangkaian atau kumpulan angka (Nasehudin & Gozali, 2012).

Subjek dan Lokasi

- Website perusahaan serta www.idx.co.id digunakan untuk pengolahan data di lokasi penelitian, yaitu perusahaan infrastruktur telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Perusahaan subsektor telekomunikasi antara tahun 2018 hingga 2021 menjadi fokus penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Ke-18 perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2021 merupakan populasi yang menjadi fokus penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Sampel

Purposive sampling yaitu sistem pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini. “*purposive sampling*” memiliki beberapa pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Berikut adalah kriteria sampel penelitian:

Tabel 1

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Infrastruktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021	18
2.	Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan untuk periode 31 Desember 2018-2021	(6)
3.	Perusahaan yang memiliki laba bersih tidak rugi selama periode 2018-2021	(5)
	Jumlah Sampel	7

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Maka ditemukan 7 sampel perusahaan yang berada pada sub sector telekomunikasi.

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif asosiatif kausal. Tujuan dari studi asosiatif kausal adalah memastikan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan keputusan investasi sebagai variabel moderasi, penelitian ini akan menjelaskan pengaruh faktor-faktor yang akan diteliti, pengaruh *earning power*, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Data yang akan digunakan untuk mempelajari pengaruh antar faktor dinyatakan dalam angka, sehingga metode kuantitatif yang digunakan.

Instrument

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang dikumpulkan dari bermacam sumber, seperti informasi dari biro pusat statistik, buku, makalah, jurnal, dan sumber lainnya, disebut sebagai data sekunder. Metode perhitungan berbasis matematika atau statistik digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi data kuantitatif (Rinaldi & Mujianto, 2017). Return on Assets (ROA), kepemilikan manajerial, manajemen laba, dan keputusan investasi yang dipakai yaitu data sekunder. Data untuk variabel-variabel

tersebut diambil dari laporan keuangan pelaku usaha telekomunikasi di BEI pada periode 2018 hingga 2020.

Pendekatan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, yang melibatkan pengumpulan informasi dari catatan, transkrip, catatan keuangan, dan dokumen lainnya. Informasi yang digunakan berasal dari publikasi, jurnal, dan situs resmi yang terdapat di BEI yang semuanya berkaitan dengan masalah yang sedang diselidiki.

Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai dalam penelitian ini. Tujuan statistik deskriptif adalah untuk mengkarakterisasi profil data penelitian. Secara umum statistik deskriptif mengevaluasi dua atau lebih variabel (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Peneliti menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling*, kadang-kadang dikenal sebagai SEM, karena model dalam penelitian ini mencakup lebih dari satu variabel. Selain itu, teknik analisis yang digunakan dimulai dengan model pengukuran, struktur model, dan pengujian hipotesis, serta menggunakan *software SmartPLS 3.0*.

Statiska Inferensial

Metode analisis data yang digunakan untuk membandingkan temuan sampel dengan total populasi (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Ketika ada masalah khusus dengan data, seperti ukuran sampel studi yang terbatas, data yang hilang, dan multikolinearitas, PLS, alat statistik SEM berbasis varian, dimaksudkan untuk mengatasi regresi berganda. Strategi ini dipilih oleh peneliti karena menggunakan satu variabel untuk menciptakan efek mediasi dalam penelitian ini.

Model Pengukuran

Sebuah konsep atau model perlu melampaui langkah pemurnian model pengukuran sebelum dapat diuji dalam model prediksi hubungan relasional dan kausal. Model ini untuk pengujian validitas konstruk dan reliabilitas instrumen dilakukan (Abdillah dan Jogiyanto, 2015).

i. Uji Validitas

Validitas internal dan eksternal membentuk validitas. Validitas internal, yang bertumpu pada validitas konstruk, merupakan uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini. Sejauh mana temuan pengukuran sesuai dengan teori di balik definisi konstruk dikenal sebagai validitas konstruk. (Abdillah dan Jogiyanto,2015).

a. Uji Validitas Konvergen

Ide validitas konvergen adalah bahwa ukuran dalam sebuah konstruk harus memiliki tingkat korelasi yang tinggi. Nilai parameter harus lebih dari 0,5 dalam uji validitas konvergen,

yang menggunakan skor AVE dan *Communality*. Aturan validitas konvergen praktis adalah *rule of thumb* $>0,7$, *communality* $>0,5$, dan AVE $>0,5$.

b. Uji Validitas Diskriminan

Gagasan validitas diskriminan menyatakan bahwa pengukuran konstruk dikaitkan dengan faktor lain seharusnya tidak akan berkorelasi tinggi. Saat membandingkan AVE dari akar konstruk, parameter diuji untuk melihat apakah itu lebih tinggi dari skor cross loading. Diklaim bahwa nilai validitas diskriminan dikatakan sangat baik jika AVE lebih tinggi.

ii. Uji Reliabilitas

PLS melakukan uji reliabilitas selain uji validitas untuk mengevaluasi konsistensi internal alat ukur. Uji reliabilitas ada dua teknik: cronbach's alpha untuk menilai batas atas nilai reliabilitas konstruk dan reliabilitas komposit untuk menilai ketergantungan sejati dari sebuah konstruk. (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 209).

Model Struktural (Inner Model)

Untuk menilai relevansi antar konstruk dalam model struktural, nilai koefisien jalur, nilai T, atau R² untuk konstruk dependen digunakan untuk mengevaluasi model struktural dalam PLS. Besarnya varian perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat diukur dengan menggunakan nilai R². Model prediksi dari model penelitian yang disarankan akan semakin baik jika semakin besar nilai R².

Pengujian Hipotesis

Uji t-statistik untuk membuktikan hipotesis. Temuan nilai sampel awal dan t-statistik dapat digunakan sebagai ambang signifikansi untuk mendukung hipotesis. Berikut ini adalah pedoman umum untuk mendukung hipotesis:

1. T-Statistik > 1.96 maka hipotesis didukung.
2. Nilai sampel asli ≥ 0 maka hipotesis didukung.

1. Pengukuran Model (Outer Model)

Outer Loading

	X1	X2	Y	Z
Earning power	1.000			
kepemilikan manajerial		1.000		
keputusan investasi				1.000
manajemen laba			1.000	

Gambar 1

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dijelaskan

bahwa indikator yang ada pada penelitian ini dapat dikatakan valid karena masing-masing indikator menunjukkan hasil > 0.7 .

Validitas dan Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X1	1.000	1.000	1.000	1.000
X2	1.000	1.000	1.000	1.000
Y	1.000	1.000	1.000	1.000
Z	1.000	1.000	1.000	1.000

Gambar 1

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Validitas Diskriminan

	X1	X2	Y	Z
X1	1.000			
X2	0.204	1.000		
Y	-0.492	-0.107	1.000	
Z	-0.034	-0.021	-0.129	1.000

Gambar 2

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Dari hasil perhitungan AVE (rata-rata varians diestrak), dapat dijelaskan bahwa nilai variabel yang ada pada penelitian ini dapat dikatakan valid karena masing-masing variabel menunjukkan hasil > 0.5 .

Validitas Diskriminan

	X1	X2	Y	Z
Earning power	1.000	0.204	-0.492	-0.034
kepemilikan manajerial	0.204	1.000	-0.107	-0.021
keputusan investasi	-0.034	-0.021	-0.129	1.000
manajemen laba	-0.492	-0.107	1.000	-0.129

Gambar

Sumber:

3

Data diolah oleh

penulis, 2022

Dari perhitungan diatas, dapat diperoleh earning power terhadap x1 , kepemilikan manajerial terhadap x2, keputusan investasi terhadap z, dan manajemen laba terhadap y memenuhi syarat dari validitas diskriminan. Dimana setiap nilai indikator untuk mengukur variabel korelasinya lebih besar daripada korelasi antara indikator dengan variable yang lain.

Sehingga variabel pada penelitian ini telah mencukupi validitas secara deskriminan yang artinya indikator tersebut mampu untuk mengukur variabel.

Validitas dan Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X1	1.000	1.000	1.000	1.000
X2	1.000	1.000	1.000	1.000
Y	1.000	1.000	1.000	1.000
Z	1.000	1.000	1.000	1.000

Gambar 4

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Dari hasil perhitungan reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha*, bisa dijelaskan bahwa nilai variabel yang ada pada penelitian ini dapat dikatakan sangat reliabel karena masing-masing variabel menunjukkan hasil ≥ 0.7 .

2. Struktur Model (Inner Model)

- R-Square

R Square

	R Square	Adjusted R Square
Y	0.263	0.171
Z	0.001	-0.079

Gambar 5

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Tabel 2

Konstruk	R-Square	%
Y	0.263	26.3%
Z	0.001	0.1%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan hasil diatas, variabel Indogen (Y) mampu menjelaskan atau dipengaruhi sebesar 26.3% oleh variabel *Earning Power* (X1) dan variabel Kepemilikan Manajerial (X2) dimana sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lainnya (diluar penelitian). Begitupula dengan variabel Mediasi Keputusan Investasi (Z) hanya mampu menjelaskan atau dipengaruhi

sebesar 0.1% oleh variabel X1, variabel X2, dan variabel Y dimana sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lainnya (diluar penelitian).

- Koefisien Jalur

	X1	X2	Y	Z
X1			-0.495	-0.031
X2			-0.009	-0.015
Y				
Z			-0.146	

Gambar 6

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pada variabel indogen dapat di jelaskan bahwa nilai variabel X1 (earning power) terhadap variabel Y (manajemen laba) sebesar -0.495 yang berarti hipotesis mempunyai arah negatif. Pada nilai variabel X2 (kepemilikan manajerial) terhadap Y (manajemen laba) sebesar -0.0009 yang artinya hipotesis mempunyai arah negatif. Dan nilai variabel Z (keputusan investasi) terhadap Y (manajemen laba) sebesar -0.146 yang juga di artikan hipotesis mempunyai arah negatif. Sedangkan pada variabel mediasi nilai variabel X1 (earning power) terhadap Z (keputusan investasi) sebesar -0.031 yang berarti hipotesis mempunyai arah negatif. Dan nilai variabel X2 (kepemilikan manajerial) terhadap Z (keputusan investasi) sebesar -0.015 yang juga memiliki arti bahwa hipotesis mempunyai arah negatif.

- Predictive Relevance

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
X1	28.000	28.000	
X2	28.000	28.000	
Y	28.000	28.287	-0.010
Z	28.000	34.808	-0.243

Gambar 7

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Observasi dikatakan baik apabila nilainya > 0 . Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa :

Pada variabel manajemen laba nilai yang diperoleh yaitu $-0.010 < 0$ yang artinya nilai observasi pada variabel manajemen laba tidak baik. Dan pada variabel keputusan investasi nilai yang diperoleh sebesar -0.243 yang artinya nilai observasi pada variabel keputusan investasi juga tidak baik.

- Model fit

	Model Saturated	Model Estimasi
SRMR	0.000	0.000
d_ULS	0.000	0.000
d_G	0.000	0.000
Chi-Square	-0.000	
NFI	1.000	1.000

Gambar 8

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Pada nilai NFI sebesar 1.000 yang apabila di persentasikan menjadi 100%. Jadi model yang dimiliki sudah 100% fit atau sudah sesuai.

3. Pengujian Hipotesis.

- T-Statistik

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	-0.495	-0.535	0.150	3.298	0.001
X1 -> Z	-0.031	-0.086	0.304	0.101	0.920
X2 -> Y	-0.009	-0.020	0.314	0.027	0.978
X2 -> Z	-0.015	0.006	0.164	0.092	0.927
Z -> Y	-0.146	-0.157	0.114	1.275	0.203

Gambar 9

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

	Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Keyakinan Interval	Keyakinan Interval Bias-Dikore...	Sam...	
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sam...	Standar Devias...	T Statistik (O/...	P Values
X1 -> Z -> Y	0.004	0.030	0.067	0.067	0.947
X2 -> Z -> Y	0.002	-0.010	0.032	0.069	0.945

Gambar 10

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Variabel dikatakan signifikan apabila nilai t-statistiknya > 1.96 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Earning Power berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Dengan t-statistik sebesar 3,298 yang menunjukkan $> 1,96$, sehingga variabel X1 (earnings power) terhadap Y (earnings management) dapat dikatakan memiliki pengaruh. Untuk nilai sampel awal sebesar -0,495, hasilnya < 0 (negatif), yang berarti. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel *earning power* secara signifikan menurunkan kemampuan manajemen laba. sehingga bertentangan dengan H1, yang menyatakan jika variabel earning power berpengaruh baik terhadap manajemen laba. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusak & Eindye (2021) dan Clarissa & Ventje (2016) menunjukkan negatif ROA berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat diketahui semakin rendah tindakan manajemen laba, maka kinerja perusahaan akan semakin baik yang diukur menggunakan ROA. Hal tersebut karena bisnis telah berjalan sesuai prediksi dan sesuai dengan harapan. Hal ini mengandung pengertian bahwa besarnya laba tidak akan mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan manajemen laba. Penjualan yang bagus tidak selalu berarti profitabilitas yang tinggi untuk bisnis. Seorang investor yang cerdas dapat menggunakan teori sinyal untuk menilai data tambahan untuk menentukan apakah informasi yang mereka terima adalah sinyal asli, bebas kesalahan atau tidak. Investor yang kurang berpengetahuan pasti memperoleh informasi namun tidak ada pemeriksaan tambahan dari sinyal dan indikator yang diberikan oleh perusahaan. Hal inilah yang pada akhirnya menyebabkan sebagian calon investor mengabaikan data margin laba bersih suatu perusahaan saat mengevaluasi prospek usahanya. Selain itu, motivasi manajemen menurun untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut juga didukung oleh pengetahuan tentang teori pemangku kepentingan, yang menurutnya korporasi dituntut untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingannya.

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pengujian hubungan antara variabel X2 (Kepemilikan Manajerial) terhadap Y (Manajemen Laba) menghasilkan hasil $0,027, < 1,96$, yang menjelaskan tidak berpengaruh jelas variabel X2 (kepemilikan manajerial) terhadap Y (manajemen laba). Begitu juga dengan nilai sampel awal sebesar $-0,009$ yang artinya < 0 (negatif). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa variabel X2 berpengaruh buruk dan negatif terhadap Y. Sehingga H2 ditolak. Temuan ini sama dengan penelitian Yohanes & Ayu (2018) dan Dewa & Made (2016), dimana tidak menemukan hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Praktik manajemen laba tidak dikurangi dengan kepemilikan manajerial. Kemungkinan kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing memiliki kecenderungan untuk mendominasi struktur kepemilikan manajemen secara marginal atau lebih. Tingkat kepemilikan saham manajerial yang rendah tidak dapat menyelesaikan masalah keagenan saat ini, sehingga untuk mengurangi aktivitas manajemen laba, harus ada persentase kepemilikan saham manajer yang signifikan. Ketika manajer memiliki kepemilikan saham minimal, mereka cenderung tidak bertindak seperti pemilik bisnis karena eksposur risiko mereka juga terbatas. Meskipun memiliki saham di perusahaan, dapat dibayangkan bahwa manajer tidak akan mengelola pendapatan karena sahamnya terlalu sedikit dan dapat dijual di lain waktu. Agar dapat diasumsikan bahwa manajer berfungsi sebagai pemilik perusahaan dan tidak melakukan manajemen laba, penting untuk memiliki jumlah yang cukup besar terkait dengan kepemilikan saham oleh manajer.

Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Dampak dari pengujian variabel Z terhadap Y menghasilkan hasil $1,275, < 1,96$, yang menjelaskan tidak ada dampak yang dapat dilihat dari variabel Z (keputusan investasi) terhadap Y (manajemen laba). Selain itu, nilai sampel awal $-0,146 < 0$ menunjukkan nilai negatif. Sehingga variabel keputusan investasi berpengaruh yang buruk dan negatif. Maka H3 ditolak, dimana mengklaim variabel keputusan investasi memiliki dampak yang menguntungkan terhadap manajemen laba. Penelitian ini sama dengan penelitian dari Tis & Pujiono (2022). Manajemen laba tidak memiliki dampak pada harga saham. Menurut teori keagenan, hubungan dari agen dan prinsipal menyebabkan konflik kepentingan. Tujuan dari pembuatan kontrak adalah untuk mengurangi perselisihan antara agen dan prinsipal. Menurut temuan penelitian, aktivitas yang diambil untuk mengendalikan laba tidak berdampak pada investor seperti yang ditunjukkan pada harga saham, membuktikan bahwa manajer dan investor memiliki tujuan yang berbeda. Untuk memastikan bahwa insentif diberikan, manajer melakukan manajemen laba. Investor mungkin tidak mengetahui tentang manajemen laba, tetapi mereka sering fokus pada laba bersih seperti yang muncul dalam laporan keuangan.

Keputusan investasi mampu memoderasi pengaruh earning power terhadap manajemen laba.

Variabel Z (keputusan investasi) dapat memoderasi dampak X1 terhadap Y yaitu $0,067, < 1,96$, menjelaskan bahwa variabel Z tidak bisa memoderasi dampak X1) terhadap Y. Selain itu, nilai sampel awal $0,004 > 0$ menunjukkan hasil yang positif. Mengingat fakta bahwa H4 mengklaim bahwa variabel Z (pilihan investasi) dapat mengurangi dampak X1 (earning power) terhadap Y (manajemen laba), dapat dikatakan H4 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Dini & Catur (2021). Manajemen laba yang diukur dengan ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh earning power. Menunjukkan kinerja bisnis telah sinkron. Sehingga, langkah-langkah yang diambil untuk manajemen laba akan lebih sedikit jika kinerja perusahaan lebih baik. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa tidak ada bukti bahwa hubungan antara *earning power* dan keputusan investasi berperan sebagai mediator antara *earning power* dan manajemen laba. Secara langsung manajer dapat dipengaruhi oleh keputusan investasi untuk mengembangkan laba dengan mempraktikkan prosedur akuntansi yang bisa mendongkrak margin dalam laporan keuangan perusahaan agar bisa mencapai harapan perusahaan dapat berkembang di masa akan datang. Namun interaksi anatara earning power dan keputusan investasi belum terbukti efektif meningkatkan laba perusahaan.

Keputusan investasi mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Pengujian apakah variabel Z (keputusan investasi) dapat memoderasi dampak X2 terhadap Y yaitu $0,069\% < 1,96$, menjelaskan bahwa variabel Z tidak bisa memoderasi dampak X2 terhadap Y. Selain itu, nilai sampel awal $0,002 > 0$ menunjukkan hasil positif. H5 menunjukkan bahwa variabel Z bisamemoderasi X2 terhadap Y, sehingga dapat dikatakan bahwa H5 ditolak. Temuan ini sependapat dengan penelitian dari Amalia et al. (2021), menemukan perubahan manajemen laba tidak dipengaruhi oleh perubahan nilai kepemilikan manajerial. maka, dapat dikatakan bahwa keberadaan manajemen laba tidak dikurangi dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen. Sehingga, bisa dikatakan tidak ada bukti bahwa kepemilikan manajerial dan keputusan investasi berinteraksi untuk memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba.

KESIMPULAN (CONCLUSION)

Tujuan penelitian untuk memahami pengaruh earning power, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan keputusan investasi sebagai moderasi. Populasi perusahaan telekomunikasi yang aktif antara tahun 2018 hingga 2021 di BEI. Memakai pendekatan purposive sampling, sampel penelitian ini dipilih 7 pelaku usaha pada rentang

waktu 2018–2021 yang memenuhi persyaratan. Penelitian kuantitatif model penelitian ini. Analisis data meliputi pengujian hipotesis, statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Beberapa implikasi yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tersebut, antara lain temuan bahwa *earning power* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Namun kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, *earning power* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi sebagai moderasi, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi sebagai moderasi, dan keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan analisis mereka tentang dampak kekuatan laba dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, dengan keputusan investasi sebagai faktor moderasi, penulis menawarkan rekomendasi berikut. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitiannya, misalnya dengan mencakup semua perusahaan di BEI dan menambahkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. sampel yang banyak untuk menghasilkan temuan atau hasil yang lebih dapat dipercaya yang lebih sesuai dengan situasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Carolyn, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR) Vol. 5 No. 2, Juni 2022, 144 – 163 ISSN 2620-6110 (online) Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*. 5(2), 144–163.

Dwi Urip Wardoyo, Lathifah Ayu Rahmanissa, Y. R. P. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba. *Ulilalbabainstitute.Com*, 1(2), 69–78. <http://ulilalbabainstitute.com/index.php/JIM/article/view/30>

Fadly Bahrin, M., Tifah, T., & Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 263–276. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.358>

Izazi, M., Afrizal, & Yustien, R. (2021). the Effect of Independent Commissioners , Managerial Ownership , Institutional Ownership , Audit Committee , Leverage and Compensation Bonus on Profit Management (on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange , 2016-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(3), 333–352.

Joseph Dimara, R. S., & Basuki Hadiprajitno, P. (2017). Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Kristianti, D. (2016). *PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA*. 1991, 1–23.

L. Mamu, Y. T., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2018). Moderasi Kualitas Auditor terhadap Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 272. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p11>

Mariani, D., & Fajar, C. M. (2021). Pengaruh Earning Power Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Sub Sektor. *Jurnal Financia*, 2(1), 32–41.

Melda, S., Nadilla, T., Iskandar, Ramadhan, Ridha, A., & Puspita, D. (2020). Pengaruh Earning Power dan Perubahan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang telah Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1983(7), 646–648. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks>

Mukhtar, N. (2010). *Employee Stock Ownership Program Terhadap*. 2(1), 1–21.

Nugroho, S., & Darsono. (2015). *Pengaruh kompensasi, kepemilikan manajerial, diversifikasi perusahaan dan ukuran kap terhadap manajemen laba*. <http://eprints.undip.ac.id/46188/>

Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71–94. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3280>

Purnomo, B. S., & Pratiwi, P. (2001). Earning power. *Panorama*, 14, 20–23.

Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). *F. ISIP_Jurnal_Yeni Puspita U.Perusahaan Negatif*. 24(1), 18–36.

Raka, R., & Suhartono, S. (2018). Kemampuan Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Earning Power, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(2), 164–195. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.8>

Rofiah, B. A. K., & Pujiono. (2022). Manajemen laba model jones dimodifikasi dan arus kas operasi terhadap keputusan investasi pada sektor aneka industri di BEI setelah implementasi IFRS. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5000–5007. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1798>

Rokhaniyah, S. (2019). *PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN KOMPENSASI BERBASIS EKUITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*. 7(1), 59–73. <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.705>

Rosady, R. S. A., & Abidin, K. (2019). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Liability*, 2(2), 40–62.

Santana, D. K. W., & Wirakusuma, M. G. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102–116. <https://doi.org/10.37932/j.e.v8i2.40>

Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 873–884.

Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63–72.

Wardhani, T. S., Chandrarin, G., & Rahman, A. F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi Keuangan Dan Pajak*, 1(2), 93–110.